

## **IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMKN 2 YOGYAKARTA**

### **IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING PROGRAM IN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Oleh: Fatimah, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

(email : [fatimah.2015@student.uny.ac.id](mailto:fatimah.2015@student.uny.ac.id))

#### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul **“Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Yogyakarta”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Ketua Kompetensi Keahlian, pendidik dan peserta didik. Penentuan sumber data penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Creswell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMKN 2 Yogyakarta dilaksanakan melalui 1) Kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan Prakerin di DU/DI, 2) Kegiatan kokurikuler yang diwujudkan melalui pemberian jobsheet, tugas praktik, dan quiz, 3) kegiatan ekstrakurikuler yang diwujudkan melalui penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang memuat nilai karakter, dan 4) kegiatan pengembangan diri yang mencakup kegiatan terprogram, rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan karakter.

Kata kunci: Implementasi penguatan pendidikan karakter,

#### **SMK Abstract**

*This study is entitled "Implementation Program for Strengthening Character Education at SMK Negeri 2 Yogyakarta". This research supports to describe the implementation of character education improvement programs in SMK Negeri 2 Yogyakarta. This research uses qualitative. Sources of data in this study published the Principal, Deputy Principal for Curriculum, Vice Principal for Student Affairs, Head of Competency Competence, educators and students. The determination of the data source of this research was carried out by purposive sampling. Data collection is done through collection, interview, and documentation. Data validity test uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques in this study used Creswell's data analysis. The results showed how the implementation of the character education strengthening program at SMKN 2 Yogyakarta was carried out through 1) Intracurricular activities by integrating character values in learning activities and Internship activities in the DU / DI, 2) Co-curricular activities carried out through the help of worksheets, practical assignments, and quizzes , 3) extracurricular activities that are realized through the provision of extracurricular activities that get character values, and 4) personal development activities that include programmed, routine, spontaneous, exemplary and conditioning activities that involve it.*

**Keyword:** *Implementation of character education strengthening, vocational*

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang pesat di era globalisasi mau tidak mau berdampak pada berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia, tidak terkecuali bidang pendidikan. Dampak yang dibawa berupa dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya berupa kemudahan masyarakat dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan hingga mancanegara. Namun perkembangan tersebut juga membawa dampak negatif untuk masyarakat yang kurang bijaksana dalam menggunakan. Misalnya, dewasa ini kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perkelahian anak sekolah, bullying, perbuatan-perbuatan asusila, penggunaan narkoba, pembunuhan, seks bebas, dll.

Peristiwa di atas terjadi akibat masuknya budaya-budaya luar yang ditelan mentah-mentah sehingga terbawa dalam kebiasaan para remaja hingga melanggar norma yang ada. Bahri (2015: ) mengungkapkan peserta didik Indonesia pada dekade akhir-akhir ini mengalami krisis moral, sebuah krisis yang menyerang generasi muda khususnya pada usia sekolah., anak muda Indonesia saat ini mengalami krisis moralitas dan intelektualitas dalam level yang mengkhawatirkan. Pendapat yang sama disampaikan oleh Illahi (2011: 18-19) yang menyebutkan, saat ini Indonesia tengah mengalami krisis karakter atau jati diri yang menjadi landasan fundamental bagi pembangunan karakter bangsa (nation character building). Krisis karakter yang menimpa anak muda Indonesia secara tidak langsung

memengaruhi kepribadian dan perilaku mereka sehari-hari. Krisis karakter yang dialami disebabkan kerusakan individu masyarakat yang terjadi sehingga terbentuk menjadi budaya Seyogianya di sekolah peserta didik telah memperoleh pendidikan moral melalui pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan sehingga memiliki bekal budi pekerti yang baik untuk membedakan tindakan yang baik dan buruk. Pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan **“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab“**.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, sebagai masyarakat maupun warga negara (Wibowo, 2012:26). Pemerintah dalam hal ini Presiden memiliki upaya yang sama dalam mengatasi menurunnya kualitas moral bangsa, hal tersebut termuat dalam Program Nawacita Presiden Joko Widodo pada poin 8 (delapan) yang berbunyi melakukan revolusi

karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia (dilansir dari laman <http://kpu.go.id>, diakses pada tanggal 8 Februari 2019).

Sejalan dengan program tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan kebijakan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang didefinisikan sebagai gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kemdikbud, 2018). Sumber yang sama menyebutkan bahwa terdapat 5 nilai utama karakter prioritas PPK diantaranya religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas. Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter menjabarkan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, diantaranya yaitu 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab

(Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009: 9-10 dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemendiknas, 2011: 3).

Penanaman nilai-nilai di atas sejatinya dapat diperkenalkan baik melalui pendidikan formal maupun informal. Penanaman nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran, pembiasaan sehari-hari, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai tersebut juga perlu dukungan dari keluarga dimana keluarga menjadi bagian dari pendidikan informal.

Survey yang dilakukan Kemendiknas (2010) dalam Wibowo (2012: 52) diketahui bahwa rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30 %, selebihnya anak didik berada dalam lingkup keluarga maupun lingkungan sehingga pendidikan di sekolah hanya berkontribusi sebesar 30% untuk keberhasilan pendidikan peserta didik. Wibowo (2012: 52) menyebutkan selama ini pendidikan informal khususnya keluarga belum berjalan efektif untuk pembentukan karakter anak didik lantaran kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga, pengaruh lingkungan dan pergaulan serta pengaruh kemajuan teknologi, dsb.

Berdasarkan ulasan di atas maka pembentukan karakter dirasa sangat penting dalam rangka pembinaan generasi bangsa sehingga diperlukan sebuah upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal dengan adanya penguatan pendidikan karakter yang memadukan

kegiatan pendidikan informal keluarga dan pendidikan formal di sekolah.

Berdasarkan infografis Gerakan PPK oleh Kemendikbud (2018) program PPK tahun 2018 hanya diterapkan pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan harapan pada tahun 2019 dan 2020 dapat diterapkan di seluruh sekolah, salah satu diantaranya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidangnya masing-masing. SMK dibangun dengan tujuan untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, kompetitif dan kompeten sejak dini sehingga peserta didik lulusan SMK sudah siap bekerja sesuai bidangnya atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan manajemen sekolah yang baik. Selain itu faktor lain yang sangat penting dalam manajemen sekolah ialah nilai karakter. Terdapat 5 karakter kerja (umum) yang dikembangkan dalam semua bidang keahlian SMK diantaranya, disiplin, kerja keras, kejujuran, bertanggung jawab, dan berjiwa wirausaha (Kemdikbud, 2018: 143-144). Oleh karena itu, Program Penguatan Pendidikan karakter sangat perlu diterapkan di SMK.

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Yogyakarta yang terletak di Jl. AM. Sangaji Nomor 47 Jetis, Yogyakarta. SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam bidang keahlian Teknik memiliki 9 kompetensi keahlian. SMK Negeri 2 Yogyakarta

memiliki technopark yang merupakan fasilitas untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif, sebagai pusat penelitian dan pengembangan serta wadah untuk menampilkan produk-produk siswa. Selain itu, menjadi tempat inkubasi startup bagi siswa, alumni dan seluruh keluarga SMK Negeri 2 Yogyakarta. Technopark di SMK Negeri 2 Yogyakarta diberi nama Sangaji Technopark yang melibatkan siswa kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Multimedia (MM) dalam operasional kerjanya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. AM. Sangaji No. 47 Jetis, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018– Juli 2019.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Ketua Kompetensi Keahlian, pendidik dan peserta didik. Penentuan sumber data penelitian ini dilakukan secara purposive sampling yang dipilih karena pertimbangan dan tujuan tertentu

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi Dokumentasi. Pada penelitian ini proses pengumpulan data melalui teknik wawancara akan menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Ketua Kompetensi Keahlian. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi nonparticipant tidak terstruktur. Pada penelitian ini observasi dilakukan kepada pendidik dan peserta untuk mengamati kegiatan pembelajaran serta hal lain yang diperlukan pengamatan. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan pada dokumen-dokumen yang mendukung peneliti dalam memperoleh data mengenai topik atau tema yang diteliti. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data terkait jumlah peserta didik, RPP untuk memperoleh data terkait perencanaan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang termuat dalam pembelajaran, data prestasi peserta didik, foto kegiatan selama di sekolah maupun luar sekolah, jadwal kegiatan, dan kalender pendidikan.

Data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan SMKN 2 Yogyakarta melalui kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Creswell (2014:254-261) yang menyebutkan analisis data dalam penelitian kualitatif yakni:

1. mengorganisasikan data,
2. membaca dan membuat memo (memoing),
3. mendeskripsikan, mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema,
4. menafsirkan data serta
5. menyajikan, memvisualisasikan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Program Penguatan Pendidikan karakter**

Pelaksanaan Program PPK di SMKN 2 Yogyakarta dilandasi adanya tuntutan yang diinginkan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri mengingat SMK merupakan sekolah yang dibentuk untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja dalam bidangnya masing-masing dan membentuk tenaga kerja yang terampil, kompetitif dan kompeten. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMKN 2 Yogyakarta pada dasarnya sama dengan sekolah formal lainnya, yaitu mengacu pada 18 nilai karakter yang termuat dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011:1), kendati demikian khusus SMK memiliki karakter khusus yang harus dimiliki seorang lulusan SMK diantaranya karakter disiplin, jujur, kerja keras, tanggung jawab dan jiwa wirausaha sebagaimana disebutkan dalam Buku Pendidikan Karakter Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK (2011:82-83).

Sekolah memiliki peran penting dalam mengenalkan dan membudayakan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Oleh karena itu dibentuklah tim budaya yang beranggotakan perwakilan guru dari masing-masing kompetensi

keahlian dan Bimbingan Konseling untuk menjadi seorang pioner untuk menanamkan pendidikan karakter. Tim budaya juga bertugas untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik baik secara rutin maupun insidental. Penerapan nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui kegiatan sekolah, diantaranya melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

#### **a. Kegiatan Intrakurikuler**

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan melalui penguatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan Program PPK di SMKN 2 Yogyakarta yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler diawali dengan adanya penyiapan dokumen kurikulum dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dokumen-dokumen tersebut menjadi acuan pelaksanaan Proram PPK di sekolah agar tujuan dari Program PPK tersebut dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Terkait dengan penyusunan kurikulum dan RPP, Kemendiknas dalam Buku Pedoman Pendidikan Karakter Kerja (Kemendikbud, 2018:94) menyebutkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mempersiapkan workshop dan pendampingan In House Training di awal tahun pelajaran. Berpijak dengan pernyataan tersebut, SMKN 2 Yogyakarta melakukan koordinasi dengan DU/DI setiap jurusannya yang dilakukan setiap 1 tahun di awal tahun ajaran baru dengan mengadakan kegiatan IHT (In house

training) untuk penyusunan RPP dan administrasi mengajar. Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011: 9) menyebutkan bahwa upaya implementasi pendidikan karakter dalam KTSP dapat dilakukan melalui pengintegrasian pada mata pelajaran dengan mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan. Berpijak pada pendapat tersebut, hasil temuan penelitian menyebutkan bahwa dokumen RPP memuat nilai-nilai karakter yang akan dicapai di setiap pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaannya dokumen RPP tersebut menjadi acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Praktiknya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum dilaksanakan seperti evaluasi berupa tes tertulis dikarenakan saat dilakukan observasi merupakan awal pertemuan di semester baru sehingga evaluasi hanya dilakukan secara lisan.

Kegiatan intrakurikuler dalam upaya penguatan pendidikan karakter di SMKN 2 Yogyakarta juga dilakukan melalui Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin

merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di DU/DI untuk penerapan dan peningkatan kompetensi dengan tujuan memperkuat pembelajaran dengan cara pembimbingan peserta didik ketika Prakerin. Adanya kegiatan Prakerin yang jangka waktunya lebih lama ini diharapkan dapat menambah tingkat kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan

Buku Pedoman Pendidikan Karakter Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK (Kemendikbud, 2018:94) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yang dilakukan di DU/DI dan/atau lapangan kerja lain untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Praktiknya pelaksanaan kegiatan Prakerin di SMKN 2 Yogyakarta ini masih menemukan kendala diantaranya masih adanya DU/DI yang tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga peningkatan kompetensi menjadi kurang optimal. Kendala lain yang ditemukan yaitu adanya peserta didik yang tidak disiplin penampilan dikarenakan kurangnya pemantauan sekolah saat kegiatan Prakerin berlangsung. Berdasarkan pemaparan di atas, maka nilai-nilai yang dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler yaitu religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, collaboration, kerjasama, percaya diri, jiwa wirausaha, kerja keras dan critical thinking.

#### **b. Kegiatan kokurikuler**

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dalam rangka penguatan pendidikan karakter di SMKN 2 Yogyakarta dilakukan dengan pemberian tugas praktik, jobsheet dan quiz. Sebagaimana disebutkan oleh Mulyasa (2012: 210) bahwa salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan karakter salah satunya melalui portofolio. Portofolio merupakan kumpulan tugas yang

dikerjakan peserta didik dalam pelajaran tertentu yang digunakan untuk penentuan nilai atau skor dimana portofolio yang disusun secara tepat dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar, serta ketercapaian perkembangan belajar dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas maka nilai-nilai yang dikembangkan melalui kegiatan kokurikuler yaitu jujur, tanggung jawab, mandiri, kerja keras dan kreatif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, nilai-nilai tersebut sudah termuat secara menyeluruh dalam kegiatan kokurikuler. Akan tetapi, masih ditemukan penerapan nilai-nilai yang kurang optimal seperti nilai tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mengerjakan jobsheet tidak sesuai SOP seperti yang seharusnya memakai pakaian praktik tetapi beberapa peserta didik tidak mengenakan pakaian praktik saat kegiatan pembelajaran produktif. Penggunaan pakaian praktik sangat penting di lapangan untuk melindungi tubuh dari benda-benda yang berbahaya di lingkungan kerja.

#### **c. Kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan yang digunakan SMKN 2 Yogyakarta untuk mengembangkan nilai-nilai karakter sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 87 tahun 2017 pada pasal 6 ayat 1 menyebutkan Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal salah satunya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Senada dengan peraturan tersebut dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011:8) terdapat strategi pelaksanaan pendidikan

karakter di satuan pendidikan yang diwujudkan melalui kegiatan kokurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan revitalisasi kegiatan ko dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

Berpijak pada pernyataan di atas, temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 2 Yogyakarta memiliki 49 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler akademik semua kompetensi keahlian, ekstrakurikuler akademik masing-masing kompetensi keahlian, ekstrakurikuler kedisiplinan, olahraga, ilmiah, seni, medis dan kerohanian. Nilai-nilai karakter yang termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, religius, mandiri, disiplin, cinta tanah air, rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, peduli sosial, dan kerjasama. Harapannya dengan kegiatan ini peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tambahan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Nilai-nilai karakter yang termuat dalam berbagai jenis ekstrakurikuler akan lebih mudah terinternalisasi ke dalam diri peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini pula peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat berkembang lebih baik hingga memiliki daya saing antar peserta didik maupun antar sekolah. Hal ini sejalan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMKN 2

Yogyakarta yang tidak hanya mewadahi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya namun juga dipersiapkan untuk mengikuti kompetisi bergengsi mulai dari tingkat regional hingga nasional. Dengan begitu melalui selain mengembangkan nilai-nilai karakter juga dapat menghasilkan prestasi-prestasi yang membanggakan atas dasar minat dan bakat peserta didik. Prestasi tersebut tidak hanya berupa prestasi akademik saja namun juga prestasi bidang olahraga, seni, kedisiplinan, medis hingga ilmiah.

#### **d. Kegiatan pengembangan diri**

Pelaksanaan pendidikan karakter di dilakukan pula melalui kegiatan pengembangan diri yang mencakup kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Sebagaimana dalam tabel implementasi pendidikan karakter dalam KTSP (Kemdikbud, 2011:8) dan Kemendiknas (2018: 117). Adapun pembahasan untuk masing-masing kegiatan dideskripsikan sebagai berikut.

##### **1) Kegiatan terprogram**

Mulyasa (2012:165-169) menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik. Pembiasaan ini terdiri pembiasaan terprogram dan pembiasaan secara tidak terprogram. Pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dilakukan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan karakter peserta didik baik secara individual, kelompok maupun klasikal. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 2 Yogyakarta telah merencanakan

kegiatan terprogram yang termuat dalam dokumentasi kalender pendidikan Tahun 2019/2020. Dalam dokumen tersebut termuat kegiatan yang telah disiapkan sekolah diantaranya kegiatan bimbingan karir atau Pekan Karir. Kegiatan-kegiatan yang disiapkan sekolah tersebut telah mencakup kegiatan dalam pengembangan life skill dan pengembangan pribadi, sosial, pembelajaran, serta karir. Sekolah bekerjasama dengan DU/DI dan lembaga pembina karakter seperti TNI, polisi, kejaksaan, DU/DI dan perguruan tinggi dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter yang dikemas dalam bentuk kegiatan-kegiatan terprogram.

## **2) Kegiatan rutin**

Penanaman pendidikan karakter di SMKN 2 Yogyakarta juga dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan tersebut diwujudkan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, upacara hari senin dan peringatan hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi hari untuk membangkitkan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air, penggunaan baju adat Gagrag Ngayogyakarta setiap hari Kamis Pahing untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, merayakan hari keagamaan, penerapan disiplin tingkat tinggi terhadap penampilan yaitu dengan menerapkan pola 123 yaitu 1cm belakang, 2cm samping dan 3cm atas untuk rambut peserta didik pria dan disiplin waktu untuk datang sebelum jam 6.45 WIB.

Sebagaimana dijelaskan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2011:8) yang menyebutkan kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Mulyasa (2012: 168) yang menuturkan bahwa kegiatan rutin yakni pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti upacara bendera, senam, shalat berjamaah keberaturan, pemeliharaan, kebersihan dan kesehatan diri. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan di SMKN 2 Yogyakarta dijabarkan sebagai berikut.

### **a) Berdoa Sebelum dan sesudah Kegiatan Pembelajaran**

SMKN 2 Yogyakarta setiap hari membiasakan warga sekolah dengan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, di pagi hari kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dipimpin sekolah melalui pengeras suara. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik memiliki karakter religius.

### **b) Upacara Setiap Hari Senin dan Peringatan Hari Besar Nasional**

Upacara setiap hari Senin SMKN 2 Yogyakarta dilakukan setiap dua minggu sekali pada minggu pertama dan ketiga dikarenakan lapangan upacara yang digunakan secara bergantian dengan SMKN 3 Yogyakarta. Ketika bukan jadwal upacara bagi

SMKN 2 Yogyakarta, hari senin pagi di SMKN 2 Yogyakarta digunakan untuk perwalian bagi peserta didik. Perwalian ini akan disampaikan oleh wali kelas sebagai upaya pengendalian peserta didik melalui wali kelas. Petugas upacara dalam kegiatan upacara hari senin maupun hari besar nasional ialah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tonti Wira Stems Pradana (WSP). Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk senantiasa memiliki jiwa nasionalis, cinta tanah air dan semangat kebangsaan serta diajarkan untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan bangsa Indonesia.

#### **c) Menyanyikan lagu Indonesia raya**

Kegiatan rutin sekolah dalam upaya penanaman pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya di pagi hari. Seluruh warga sekolah wajib menghentikan pekerjaan dan ikut serta menyanyikan lagu kebangsaan. Kegiatan ini bertujuan untuk membudayakan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui nyanyian lagu nasional sehingga menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik untuk mengenang jasa pahlawan.

#### **d) Penggunaan baju Gagrag Ngayogyakarta**

Kegiatan rutin penggunaan baju adat Gagrag Ngayogyakarta dilakukan berdasarkan kebijakan Gubernur DIY yang menginstruksikan untuk memakai baju adat Yogyakarta setiap hari Kamis Pahing sebagai wujud kecintaan masyarakat dan melestarikan budaya Jawa. Hal ini dilaksanakan

dalam upaya penanaman nilai– nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan dan sudah berjalan dengan tertib sekaligus sebagai upaya untuk membudayakan penggunaan produk dalam negeri agar peserta didik tidak kehilangan jati dirinya.

#### **e) Perayaan hari besar keagamaan**

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh SMKN 2 Yogyakarta melalui perayaan hari besar keagamaan yaitu dengan mengadakan pengajian **isra mi'raj**, buka bersama di bulan Ramadhan, syawalan, penyembelihan hewan qurban, peringatan hari raya natal, dll. Hal tersebut dilakukan dalam upaya penanaman nilai-nilai religius. Kegiatan ini juga bertujuan mengajarkan peserta didik untuk selalu mengingat sejarah dan menghargai peristiwa di masa lalu sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

#### **f) Penerapan disiplin tingkat tinggi**

Penerapan disiplin tingkat tinggi di SMKN 2 Yogyakarta dilakukan dengan menerapkan pola 123, yaitu 1cm belakang, 2cm samping dan 3cm atas untuk rambut peserta didik pria. Selain itu penggunaan pakaian, sepatu dan atribut sekolah juga menjadi perhatian sekolah. Penerapan disiplin tingkat tinggi terkait waktu juga berlaku yaitu dengan penerapan jam masuk sekolah pada pukul 06.45 WIB. Peserta didik yang terlambat sebelum pukul 07.00 WIB akan mendapatkan pembinaan dari tim budaya di halaman sekolah, sedangkan bagi peserta didik yang terlambat lebih dari pukul 07.00 WIB maka peserta didik menunggu di luar gerbang sekolah dan diizinkan

masuk pada pukul 08.00 WIB dan akan mendapatkan pembinaan dari tim budaya.

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat peserta didik yang terlambat, rambut yang tidak sesuai ketentuan, dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar dengan bentuk meminta peserta didik mengumpulkan sampah, sholat dhuha, mendorong dan mematikan mesin motor menuju parkir ketika datang terlambat. Kegiatan ini dilakukan untuk membudayakan sikap disiplin pada peserta didik dan sikap tanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

### **3) Kegiatan spontan**

Kegiatan spontan yang dilakukan di SMKN 2 Yogyakarta yaitu memberikan teguran pada siswa yang melanggar aturan seperti ketika peserta tidak memakai atribut sekolah yang tidak lengkap maka guru menegur untuk mengingatkan siswa agar tidak mengulangi lagi; bertegur sapa ketika bertemu guru, siswa maupun karyawan ketika bertemu di koridor sekolah maupun ketika bertemu di jalan; menjenguk orang sakit dan takziah kepada keluarga warga sekolah untuk menumbuhkan sikap peduli sosial. Sebagaimana dijelaskan kegiatan spontan merupakan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga misalnya mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana (Kemendiknas, 2011: 8).

Kegiatan spontan di SMKN 2 Yogyakarta sudah berlangsung dengan baik. Dilihat dari guru yang menegur peserta didik ketika sapa pagi, apabila peserta didik tertib diingatkan dan diberikan pembinaan. Melalui tim budaya yang ada peserta

didik diberikan pembinaan sehingga tidak melakukan pelanggaran kembali. Kepedulian terhadap sesama juga sudah berjalan, seperti menjenguk keluarga dari peserta didik yang sakit, memberikan bantuan moral dan material.

### **4) Keteladanan**

Keteladanan di SMKN 2 Yogyakarta dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam bentuk menyambut peserta didik di pagi hari dengan senyuman dan berjabat tangan agar peserta didik merasa enjoy sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik merasa senang. Kepala sekolah dan guru membiasakan untuk datang sebelum jam 06.45 WIB kemudian menyambut peserta didik di lobby sekolah. Sekolah membagi jadwal piket bersama tim budaya untuk menyambut peserta didik di pagi hari. Hal ini dilakukan sekaligus untuk memeriksa kedisiplinan peserta didik baik dari segi penampilan maupun kehadiran.

Keteladanan lain yang dilakukan kepala sekolah maupun guru yaitu berupaya untuk shalat berjamaah di masjid. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya penanaman sikap religius. Sebagaimana dijelaskan bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik

peserta didik lain, misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras (Kemendiknas, 2011: 8).

Kegiatan keteladanan yang dilakukan sekolah sudah berjalan namun masih ditemukan adanya warga sekolah yang tidak melakukan keteladanan tersebut, seperti pendidik yang acuh tak acuh dan tidak perhatian. Hal ini berbanding terbalik dengan

budaya yang dikembangkan oleh sekolah dimana pendidik harus memberikan keteladanan berupa perilaku-perilaku baik seperti bersahabat, membudayakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

### 5) Pengkondisian

Pengkondisian yang dilakukan sekolah diantaranya dengan pemasangan poster-poster di sisi tembok sekolah, tersedianya halaman sekolah yang rindang, penyediaan fasilitas seperti masjid, tempat ibadah Kristen tempat ibadah agama Katholik, bengkel praktik, gedung technopark, papan pengumuman barang temuan atau kehilangan dan perpustakaan yang menarik peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter di SMKN 2 Yogyakarta. Nilai yang dikembangkan yaitu religius, disiplin, kreatif, jujur dan gemar membaca.

Poster dipasangkan di beberapa tembok bagian depan ruang kelas. Poster yang dipasang **seperti “Dilarang merokok”, “6 hal yang sepele yang berdampak besar”, “5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun)” dll yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik senantiasa berbuat baik.** Sekolah memiliki taman yang asri dan lingkungan yang bersih. Upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan, sekolah menyediakan tempat sampah di masing-masing ruang kelas dan secara berkala petugas kebersihan sekolah akan membersihkan rumput maupun pepohonan yang liar. Hal ini sejalan dengan Kemendiknas (2011:8) yang menyebutkan bahwa tersedianya halaman yang

hijau dan penuh pepohonan serta penyediaan tempat sampah menjadi salah satu indikator yang mendukung dalam keterlaksanaan pendidikan karakter untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Penyediaan fasilitas seperti masjid, tempat ibadah Kristen, tempat ibadah agama Katholik juga dilakukan oleh SMKN 2 Yogyakarta. Upaya ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik maupun warga sekolah dalam beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Tempat ibadah tersebut juga dilengkapi dengan kipas angin, kursi untuk ruang doa, kitab suci/Al Quran dan alat ibadah bagi agama muslim. Ruang ibadah agama non muslim selain digunakan untuk ibadah sehari-hari juga digunakan rutin setiap hari Jumat. Ruang ini digunakan saat peserta didik muslim putra melaksanakan ibadah Shalat Jumat, peserta didik muslim putri melaksanakan mentoring, maka peserta didik non muslim akan mendapatkan bimbingan kerohanian yang dilaksanakan di ruang ibadah masing-masing agama. Hal ini sejalan dengan Kemendiknas (2011:8) yang menyebutkan bahwa penyediaan fasilitas ibadah seperti masjid, ruang ibadah agama Kristen dan ruang ibadah agama Katholik menjadi salah satu indikator yang dapat mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter untuk menumbuhkan karakter religius. Lebih lanjut Kemendikbud (2018: 94) menyampaikan bahwa pengkondisian dapat dilakukan salah satunya dengan penyediaan sarana ibadah seperti masjid maupun ruang ibadah.

Penyediaan bengkel praktik dan gedung technopark menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam penanaman pendidikan

karakter. Masing-masing kompetensi keahlian telah memiliki bengkel praktik yang berada di sekolah yang digunakan pada saat mata pelajaran praktik. Bengkel praktik ini dilengkapi dengan alat-alat praktik seperti komputer dan kamera bagi kompetensi keahlian TKJ, MM, DPIB, dan Geomatika, meja gambar bagi kompetensi keahlian DPIB, Pemesinan, dan Geomatika, alat pengukur bagi kompetensi keahlian Geomatika, peralatan listrik bagi kompetensi keahlian Audio Video dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, peralatan mesin las, mesin bubut, mesin lainnya bagi kompetensi keahlian pemesinan, dan peralatan praktik bagi kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2018: 94) yang menyebutkan bahwa pengkondisian dalam rangka penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dengan penyediaan sarana salah satunya dengan penyediaan laboratorium dan bengkel praktik.

Pengkondisian lain yang dilakukan sekolah yaitu penyediaan papan pengumuman barang temuan atau kehilangan di samping Ruang BK yang menjadi lokasi strategis karena sering dilewati oleh warga sekolah. Papan ini digunakan oleh warga sekolah untuk menuliskan barang temuan ataupun barang yang hilang. Biasanya warga sekolah ketika menemukan barang akan diserahkan di ruang BK dan menulis pengumuman. Pengkondisian ini dilakukan dalam upaya penanaman karakter jujur di sekolah. Hal ini sejalan dengan Kemendiknas (2011: 8) yang menyebutkan bahwa pengkondisian dalam rangka penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dengan penyediaan tempat temuan barang hilang.

Penyediaan ruang perpustakaan yang menarik peserta didik juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter gemar membaca. Perpustakaan selain digunakan untuk kegiatan membaca juga digunakan sebagai ruang kerja kelompok bagi peserta didik. Perpustakaan SMKN 2 Yogyakarta dilengkapi dengan rak tas, katalogisasi online dan ruang baca yang berwarna warni sehingga terlihat menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2018: 94) yang menuturkan bahwa pengkondisian dalam rangka penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dengan penyediaan sarana salah satunya dengan penyediaan perpustakaan.

Pengkondisian lainnya yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman pendidikan karakter dilakukan dengan pemberian reward berupa pujian maupun kenang-kenangan pada peserta didik maupun guru yang berprestasi untuk menanamkan karakter menghargai prestasi. Pemberian reward biasanya disampaikan pada saat upacara bendera hari senin. Sekolah juga mencetak banner yang berisikan ucapan penghargaan kepada peserta didik maupun guru yang berprestasi dan dipasang di beberapa lorong sekolah. Piala-piala penghargaan yang pernah diraih oleh sekolah juga dipajang di pintu utama lobby sekolah. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2018: 94) yang menyampaikan bahwa pengkondisian dalam rangka penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui dengan pemberian penghargaan.

Bentuk perhatian sekolah terhadap peserta didik diberikan dalam sebuah Buku Kendali Siswa yang berisikan tata tertib, ketentuan penggunaan

pakaian, catatan pelanggaran, dll sehingga peserta didik mengetahui perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Hal ini juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mengontrol jalannya Program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. Upaya lain yang dilakukan dalam mengontrol jalannya pendidikan karakter yaitu adanya koordinasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Bentuk koordinasi yang dilakukan ialah dengan adanya forum grup Whatsapp yang beranggotakan wali kelas peserta didik dan orang tua/wali peserta didik. Forum tersebut selain digunakan untuk bertukar informasi dari sekolah untuk orang tua maupun sebaliknya juga digunakan sebagai sarana komunikasi intensif antara sekolah dan orang tua.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMKN 2 Yogyakarta dilaksanakan melalui 1) Kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan Prakerin di DU/DI, 2) Kegiatan kokurikuler yang diwujudkan melalui pemberian jobsheet, tugas praktik, dan quiz, 3) kegiatan ekstrakurikuler yang diwujudkan melalui penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang memuat nilai karakter, dan 4) kegiatan pengembangan diri yang mencakup kegiatan terprogram, rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan karakter.

### Saran

Mengacu pada simpulan di atas, maka dapat diberikan saran kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan tim budaya yang dimiliki sekolah dan menjalin komunikasi yang intensif dengan wali siswa dengan mengadakan pertemuan rutin sehingga dapat meminimalisasi terjadinya kenakalan peserta didik, meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik, Waka Humas diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dengan DU/DI dengan mengadakan komunikasi secara berkala maupun kunjungan oleh pembimbing kegiatan ke lokasi kegiatan prakerin untuk mengontrol peserta didik, Kepala sekolah melalui Waka Kesiswaan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan monitoring secara berkala kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler, Pendidik hendaknya dapat memberikan contoh atau keteladanan dalam upaya penanaman pendidikan karakter sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik, dan Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan dengan lebih mentaati peraturan yang telah dibuat sekolah, datang tepat waktu, dan meningkatkan motivasi belajarnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Saiful. 2015. "Implementasi pendidikan Karakter Dalam Mengalami Krisis Moral di Sekolah",** Vol.03 No. 01 Juni 2015 diunduh dari laman <http://media.neliti.com> diakses pada 25 Februari 2018 pukul 23.11 WIB.
- Creswell. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Illahi, M. T. 2011. *Gagalnya Pendidikan*

Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik. Yogyakarta: Ar Ruz Media.

Kemendikbud. 2018. Pendidikan Karakter Kerja untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SMK

Kemendiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2011. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementrian

Pendidikan Nasional.

KPU. 2014. Visi – Misi Program aksi Ir.H. Joko Widodo – Drs. H. M. Jusuf Kalla Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014. Jakarta. diunduh dari laman <http://kpu.go.id>.

Mulyasa. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar